

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi setiap harinya antara individu satu dengan yang lain dan selalu hidup dalam hubungan (*relationship*), sehingga kehidupan yang dijalani oleh individu akan mempengaruhi sekitarnya. Hubungan individu antara satu dengan yang lainnya dapat berupa hubungan lawan jenis. Setiap hubungan individu tersebut akan mempunyai tingkat kebutuhan dan bentuk hubungan yang berbeda pada masing-masing hubungan yang dijalani dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Hall (Sarwono, 2011) masa remaja merupakan masa *sturm and drang* (topan dan badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang menggebu-gebu ini adakalanya menyulitkan baik bagi remaja ataupun orang tua karena masa remaja merupakan masa transisi (masa peralihan) dari masa anak-anak.

Persahabatan adalah sekumpulan kawan yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki keakraban (*intimasi*). Hubungan persahabatan adalah hubungan yang terjalin di antara orang-orang yang cenderung memiliki beberapa karakteristik yang sama. Persahabatan terbentuk atas dasar kesamaan, kedekatan dan keakraban. Pertemanan terbentuk atas dasar umur dan kepentingan, sedangkan pacar terbentuk atas dasar ketertarikan seks antara laki-laki dan perempuan. Santrock (dalam Arifah, 2014)

Hasil penelitian Santrock (dalam Angelina, 2012) menunjukkan bahwa, remaja menghabiskan waktu rata-rata 103 menit per hari untuk interaksi dengan sahabat dibandingkan dengan orang tua hanya 28 menit per hari dengan orang tua. Dalam tahap masa remaja individu sudah lebih mampu memaknai apa yang dianggap penting seperti dalam menjalin persahabatan antara individu satu dengan yang lain. Menurut Hornby (dalam Sudaryat, 2009) secara linguistik makna dipahami sebagai apa yang diartikan atau dimaksudkan oleh manusia terhadap sesuatu. Persahabatan adalah hubungan yang terjalin antara individu satu dengan individu lain selama 6 bulan lebih hingga bertahun-tahun, kedekatan fisik dapat meningkatkan atau mengurangi rasa kenyamanan individu hal ini dikarenakan apabila individu sering melakukan kontak fisik secara langsung terhadap individu lain semisal menyapa dengan menepuk pundaknya seringnya bertukar pikiran (berdiskusi), memberikan dukungan serta menunjukkan sikap peduli antar sesama. Individu cenderung akan merasa nyaman dalam menjalin persahabatan yang dihubungkan dengan sikap positif yang dimunculkan. Individu cenderung kurang nyaman dalam menjalin persahabatan apabila kurang mendapat dukungan, perhatian, pengakuan diri serta hal yang berkaitan dengan emosi ataupun sikap negatif yang dimunculkan (dalam Dayakisnia & Hudaniah, 2009).

Melalui suatu hubungan yaitu persahabatan seseorang mendapatkan kepercayaan, kasih sayang, penerimaan dan dukungan (*validation*). Seseorang yang menjalin persahabatan tidak lepas dari aktivitas yang dilakukan bersama dengan sahabat-sahabatnya seperti menceritakan mengenai masalah pribadi, pemberian pertolongan satu sama lain, serta sejumlah kegiatan bersama yaitu

berdiskusi, belajar kelompok, olahraga, makan bersama, menonton film, belanja bersama, serta saling bertukar pendapat antara individu satu dengan yang lain hasil penelitian Savin-Williams dan Berndt (dalam Shinta dan Kurniawan, 2008)

Persahabatan antara individu satu dengan individu lain akan memberikan sebuah arti atau makna kepada individu tersebut seperti teman dekat, sahabat dan saudara. Pada saat ini terdapat banyak persahabatan yang terjalin antar laki laki ataupun perempuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa fenomena persahabatan khususnya mahasiswa menjalin persahabatan juga terlihat di Universitas Muhammadiyah. Persahabatan memungkinkan individu melakukan kontak fisik dengan sahabatnya baik laki laki ataupun perempuan hal ini terjadi karena adanya kegiatan dan aktifitas yang dilakukan secara bersama baik didalam kampus ataupun diluar kampus seperti, kuliah, mengerjakan tugas kelompok, olahraga, nongkrong, jalan – jalan dan lain-lain.

Individu akan merasa senang apabila keberadaanya diakui oleh individu lain, hal ini dipengaruhi oleh sikap atau respon yang secara spontan keluar dari individu tersebut diantaranya yang mempengaruhi perasaan seperti penampilan yang ditunjukkan, pola komunikasi yang disampaikan dan sikap yang dimunculkan dalam persahabatan sehingga mampu membuat individu tertarik untuk menjalin persahabatan dengan individu yang dianggap akan menjadi sahabatnya. Kondisi ini akan menjadi salah satu faktor yang menimbulkan rasa nyaman dan menemukan sejauh mana kecocokan yang dimiliki oleh individu itu baik dalam sikap, keyakinan, minat dan hal lainnya. Kesuksesan persahabatan remaja tidak terlepas dari kuantitas dan kualitas hubungan yang dijalani. Kuantitas

persahabatan terlihat dari jumlah sahabat yang dimiliki oleh individu bisa dilihat seberapa banyak teman dekat individu yang sering bersama melakukan kegiatan sehari-harinya, sedangkan kualitas persahabatan terlihat dari tingginya perilaku saling memahami, keintiman dan endahnya tingkat konflik yang terjadi karena orang yang memiliki kualitas persahabatan akan saling mempertahankan satu baik persahabatan laki-laki ataupun perempuan. Persahabatan yang baik didefinisikan sebagai persahabatan yang memiliki kualitas hubungan yang tinggi menurut Berndt (dalam Anas R, Dewi E dan Zainudin K, 2015) yaitu dapat dilihat dari intensitas bertemu dan menghabiskan waktu dalam sebuah hubungan serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah karena memiliki rasa dan memaknai dalam menjalin persahabatan, hubungan persahabatan dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila individu yang menjalin persahabatan memiliki rasa empati dan mampu toleransi terhadap sahabat, sehingga dalam memecahkan suatu masalah yang dialami akan memilih untuk memperbaiki hubungan dan mencoba membicarakan dengan sahabatnya karena mampu memaknai sebuah hubungan, sedangkan persahabatan yang memiliki kualitas yang rendah maka dalam menyelesaikan masalah mahasiswa akan cenderung memilih penyelesaian yang bersifat negatif dengan cara menghindari sahabatannya bahkan memilih untuk memutuskan hubungan dengan sahabat.

Sahabat merupakan individu yang memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan serta perilaku seseorang dalam kehidupannya. (Menurut Santrock, 2007). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Santrock dapat disimpulkan bahwa sahabat adalah seseorang yang memiliki pengaruh besar terhadap individu

dalam kehidupan baik secara, emosi, perasaan, serta proses berfikir sehingga mampu mempengaruhi individu saat berada dilingkungan kampus ataupun diluar kampus, sahabat adalah orang yang sangat dekat sehingga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap individu baik pengaruh untuk melakukan hal-hal yang baik ataupun yang kurang baik misalnya, individu yang jarang sholat apabila sahabatnya rajin sholat maka individu tersebut yang biasanya tidak sholat akan terbawa untuk melakukan sholat.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dari 4 subjek menyebutkan bahwa sahabat merupakan seseorang yang selalu ada didalam kehidupan individu tersebut baik saat terkena musibah ataupun saat memiliki masalah, sahabat yang paling mengerti tentang segalanya terhadap individu itu dari pada orang lain karena individu terlalu dekat dalam melakukan kegiatan mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur, beberapa individu mengatakan walaupun pada dasarnya individu tipe orang yang mau bergaul dengan siapa saja tetapi, pada kenyataannya dari hasil observasi dan wawancara, individu memilih teman bermain ataupun kelompok belajar dikampus berdasarkan karena adanya sahabat ditempat tersebut sehingga akan membuat lebih nyaman dan akan saling mudah memahami satu sama lain.

Masalah berdasarkan hasil wawancara dan observasi persahabatan laki-laki seperti perbedaan pendapat, persepsi ataupun hal yang dianggap berharga bagi individu. Berdasarkan hasil dari wawancara persahabatan laki-laki apabila ada suatu masalah maka cenderung untuk disampaikan secara langsung, karena laki-laki tidak mau larut dalam masalah tersebut sampai individu mengutarakan

bahwa lebih baik bilang kepada sahabat meskipun nanti sahabatnya akan sakit hati atau tersinggung dari pada individu harus memendam dan bilang dibelakang hal itu akan lebih menyakitkan maka dari itu individu lebih baik menyampaikan secara terbuka supaya dapat mengurangi problem yang ada. Individu menyampaikan secara terbuka kepada sahabatnya karena seseorang menjalin persahabatan juga ingin sama - sama berkembang dan saling support antara satu dengan yang lain tidak hanya sebatas menjalin persahabatan namun ada hal yang dianggap memberikan nilai positif untuk mendorong kearah yang baik, salah satunya yaitu mengutarakan hal yang tidak sependapat dengan sahabatnya secara terbuka. Masalah yang muncul dalam persahabatan perempuan Berdasarkan observasi dan wawancara meliputi keegoisan individu yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi, individu menyampaikan bahwa perempuan pada dasarnya lebih mudah tersinggung tidak heran apabila perempuan mempunyai masalah dengan sahabatnya yang berlarut larut kadang tidak saling menyapa (dalam kurun waktu 1-3 hari) karena masih memendam apa yang membuat individu tersebut merasa marah dan kurang terima atas pernyataan sahabatnya.

Masalah yang dialami dalam persahabatan lawan jenis yaitu seringnya salah paham antara sahabat dengan kekasihnya hal ini menimbulkan rasa canggung ketika individu bertemu langsung dengan kekasih sahabatnya, sehingga tidak lagi bersalaman apabila bertemu karena seringnya salah paham hingga dicemburui oleh kekasih sahabatnya hingga terkadang sampai dicaci maki, hal ini bisa menyebabkan tidak saling sapa selama beberapa hari kedepan hingga salah satu diantara individu tersebut akhirnya harus menyapa terlebih dahulu untuk

menyelesaikan problem yang muncul dengan dibicarakan secara baik - baik. Individu juga mengemukakan bawasaannya kalau persahabatan antara lawan jenis tidak menutup kemungkinan salah satu diantara individu tersebut akan memaknai sebuah perhatian yang lebih dan ini akan menimbulkan makna yang tidak hanya sebatas sahabat lagi.

Persahabatan laki laki dalam menyelesaikan suatu masalah (*problem*) yang muncul dalam persahabatan laki-laki antar laki-laki cenderung untuk langsung mengungkapkan suatu permasalahan yang ada dengan cara berdiskusi untuk membicarakan letak kesalahannya dimana secara terbuka, individu juga mengemukakan untuk menyelesaikan suatu masalah harus dengan kepala dingin jangan dibawa oleh emosi karena laki-laki terkadang apabila tidak mampu menahan emosinya bisa sampai berkelahi, hal ini disampaikan langsung oleh individu. Pada persahabatan antar perempuan untuk menyelesaikan suatu problem yang ada sangat berbeda dengan laki-laki kalau perempuan lebih membutuhkan waktu dan memilih untuk memendam terlebih dahulu hingga benar benar mencari waktu yang dianggap tepat untuk diungkapkan, perempuan memilih untuk tidak mengungkapkan karena takut sahabatnya kecewa atau sakit hati. Sedangkan pada persahabatan antara lawan jenis yang disampaikan oleh subjek yaitu tidak jauh berbeda dengan persahabatan sesama jenis dengan cara di bicarakan baik-baik meskipun terkadang laki-laki dahulu yang membuka pembicaraan seperti bertanya terlebih dahulu kepada sahabatnya untuk menyelesaikan masalah yang ada perempuan lebih cenderung untuk memendam dan dibicarakan menunggu waktu dan keadaan emosi yang stabil hingga membaik.

Persahabatan antara laki-laki berdasarkan hasil wawancara dari fenomena yang ada yaitu individu memaknai suatu hubungan yang dijalani dengan makna sahabat adalah bagian dari hidupnya dengan menyebut saudara (*brother*). Persahabatan antar laki-laki juga memiliki kecemburuan sosial yang biasanya sering beli makan bersama, berangkat ke kampus bersama tetapi setelah sahabatnya mempunyai teman baru ataupun kekasih secara tidak langsung hal tersebut akan merubah aktifitas yang sering dilakukan bersama, namun disisi lain individu menyampaikan apabila kekasihnya mampu menjadikan sahabatnya lebih baik maka individu merasa bersyukur karena dalam menjalin persahabatan harus saling berkembang dalam artian menjadi lebih baik.

Persahabatan perempuan memaknai hubungan yang dijalani dengan istilah sahabat adalah tempat pulang, tempat pulang yang dimaksud yaitu tempat berkeluh kesah serta tempat paling nyaman setelah keluarga. Individu menyampaikan sahabat adalah seseorang yang mampu memberikan warna dalam kehidupannya dan menolong dari rasa sepi dan hal ini dimiliki oleh sahabatnya yang sabar serta peduli hingga merasa bersyukur dan senang bisa mempunyai sahabat yang selalu ada saat senang ataupun sedih. Individu menyampaikan bahwasannya sahabat itu keluarga kedua setelah keluarga dirumah bahkan individu lebih memilih kehilangan kekasihnya dari pada harus kehilangan sahabatnya apabila suruh memilih karna sahabat selalu ada disaat semua orang menjauh disaat dibutuhkan dan sahabat lebih mengerti, menghargai ataupun memotivasi apabila ada masalah pribadi kalau kekasih mungkin tidak bisa seperti itu hal ini yang menjadi alasannya.

Persahabatan antara lawan jenis berdasarkan hasil wawancara yaitu individu merasa beruntung bisa memiliki sahabat yang peduli dan sabar mendengarkan segala kegelisahan hati saat mempunyai masalah bisa memberikan motivasi dan saran meskipun tidak sesama jenis hal ini yang membedakan. Individu merasa bahagia dan bangga karena memiliki sahabat perempuan atau laki-laki yang bisa dekat dengan individu. Individu merasa memiliki keluarga baru yang berbeda jenis saat berada di kampus ataupun diluar kampus, hanya saja ada batasan-batasan tersendiri dalam menjalin persahabatan antar lawan jenis yaitu kurang bisa berbicara lepas, seperti hubungan persahabatan sesama jenis karna hal ini pada dasarnya menjaga perasaan salah satu dari individu tersebut terutama perempuan.

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran makna persahabatan ditinjau dari jenis kelamin di Universitas Muhammadiyah Jember khususnya di Fakultas Psikologi, karena persahabatan merupakan hubungan yang sangat akrab dan dekat antara individu satu dengan yang lain, sehingga akan memberikan sebuah arti serta makna tersendiri kepada sahabatnya yang melibatkan emosi, perasaan, pikiran, kepercayaan, kasih sayang dan penerimaan sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap individu tersebut baik mengenai nilai akademik maupun non akademik. Persahabatan mempunyai sisi positif dan negatif apabila individu sahabatnya memberikan hal - hal positif maka akan menjadikan individu tersebut menjadi lebih baik karena mendapat dukungan untuk melakukan hal positif. Individu akan cenderung melakukan hal-hal negatif apabila sahabatnya sering

mendorong atau mencontohkan perilaku yang merugikan untuk dirinya ataupun orang lain seperti mencuri, memakai obat-obatan, minuman keras dan lain-lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kualitas persahabatan ditinjau dari jenis kelamin khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran kualitas persahabatan ditinjau dari jenis kelamin pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang memperkaya kajian teori dan riset dalam keilmuan khusus ilmu psikologi perkembangan dan psikologi sosial, serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Remaja

Dapat memberikan pemahaman dan masukan tentang gambaran kualitas persahabatan ditinjau dari jenis kelamin.

b. Pembaca

Dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang gambaran kualitas persahabatan ditinjau dari jenis kelamin.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang penulis sajikan ini tidak serta merta tanpa berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian yang penulis maksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Anggraini. D & Cucuani. H (2014) ini mengungkapkan tentang hubungan kualitas persahabatan dan empati pada pemaafan remaja akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang berada pada level sangat signifikan antara kualitas persahabatan dan empati terhadap pemaafan remaja akhir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel remaja akhir yang berstatus mahasiswa UIN SUSKA Riau di Pekanbaru dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*
2. Hayud. E (2015) dalam skripsi yang berjudul hubungan antara kualitas hubungan dengan kebahagiaan remaja akhir dari hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan dengan r sebesar 0,577 dengan $p < 0,0$. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel mahasiswa psikologi UMS angkatan 2014 yang masih berada direntangan usia remaja akhir.
3. Azizah (2016) dalam skripsinya yang berjudul pengaruh kualitas persahabatan terhadap kemampuan menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode yang dibuat dalam bentuk skala *Semantic Difrential*, kualitas persahabatan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap

penyelesaian masalah pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember pengaruh kontribusi menyumbang sebesar 12,2%.

Penelitian yang akan saya teliti berangkat dari hasil penelitian sebelumnya dari peneliti Azizah (2016) yang membahas mengenai pengaruh kualitas persahabatan terhadap kemampuan menyelesaikan masalah. Beberapa penelitian sebelumnya lebih cenderung membahas mengenai pengaruh kualitas persahabatan sehingga pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada gambaran terkait kualitas persahabatan yang ditinjau dari jenis kelamin khususnya dilingkungan Universitas Muhammadiyah Jember, karena pada penelitian sebelumnya tidak memberikan gambaran terkait perbedaan kualitas persahabatan yang ditinjau dari jenis kelamin melainkan hanya membahas kualitas persahabatan secara umum.